

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan peneliti sesuai dengan topik pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan, pengamatan yang dilakukan dalam proses penelitian, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Deskripsi data tersebut peneliti peroleh dari sumber data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara terbuka dan mendalam kepada sumber data untuk mengetahui strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas VA dan perwakilan siswa. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut.

#### **1. Pendekatan Pembelajaran yang Dilakukan Guru dalam Proses Perencanaan Pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Pendekatan pembelajaran harus dilakukan oleh seorang pendidik atau guru sebelum menyusun strategi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu syarat pemilihan strategi yang tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan

komponen-komponen pembelajaran yang ada. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di MI Miftahul Ulum yakni pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) dan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Hal tersebut ditulis berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA, beliau mengungkapkan:

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan ya pendekatan *teacher center* juga *student center*. Saya lakukan keduanya karena untuk memaksimalkan pemahaman anak-anak terkait materi. Sebab keterlibatan aktif guru dan siswa sangat penting dalam proses KBM.<sup>1</sup>

Dua jenis pendekatan pembelajaran dilakukan guru kelas VA tersebut agar mampu melaksanakan proses KBM dengan memetik hasil yang maksimal. Menurut guru kelas VA siswa itu perlu diberikan wawasan terlebih dulu dari guru, terlebih pada pelajaran matematika. Hal ini karena dalam mempelajari matematika perlu mengetahui konsep dasarnya tentang sebuah materi. Mayoritas siswa terbawa anggapan bahwa matematika itu sulit, sehingga ketika mereka hanya dituntut untuk langsung berfikir mencari pemecahan soal, maka mereka menjawab hanya mencontoh dari buku tanpa tahu asal atau konsep dasar daripada sebuah penyelesaian soal atau rumus-rumus.

Para siswa memang seharusnya mempunyai pengetahuan dasar dalam menemukan sebuah jawaban, tidak hanya terpaku pada contoh

---

<sup>1</sup> Guru kelas VA Ibu Binti Mahmudah, *wawancara* pada tanggal 10 Februari 2018

ataupun rumus-rumus matematika semata. Oleh sebab itu, guru kelas VA tersebut berkeinginan untuk membekali terlebih dahulu tentang dasar dari sebuah materi dalam sebuah pembelajaran. Adapun pada pendekatan *student centered*, tujuan guru yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih leluasa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Didasarkan dari pernyataan yang diungkapkan oleh guru kelas VA bahwa:

Pendekatan pembelajaran *student centered* ini bertujuan untuk menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Serta agar bisa membimbing mereka untuk saling kerjasama ataupun menumbuhkan kemampuan sosial antarsiswa, dan juga mempunyai rasa peka terhadap sekitarnya dan saling membantu apabila ada yang kesulitan.<sup>2</sup>

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:<sup>3</sup>



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan guru kelas VA**

Pendekatan pembelajaran tersebut dilakukan untuk memilih strategi yang sesuai dengan komponen pembelajaran yang ada, guna

<sup>2</sup> Guru kelas VA Ibu Binti Mahmudah, wawancara pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>3</sup> Guru kelas VA Ibu Binti Mahmudah, dokumentasi hasil wawancara pada tanggal 10 Februari 2018

diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga pendekatan pembelajaran inilah yang mendasari terpilihnya sebuah strategi dan metode pembelajaran, serta penyusunan pokok-pokok pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran juga merupakan bagian penting dalam kualitas pembelajaran yang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Langkah guru selain melakukan pendekatan pembelajaran dalam proses perencanaan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, guru juga melakukan banyak berdiskusi atau *sharing* dengan antarguru. Hal ini guna untuk mengatasi atau menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwa berlangsungnya proses KBM pastilah terdapat hambatannya. Hal ini didasarkan dari pendapat dari kepala madrasah yang mengungkapkan:

Hambatan dalam proses pembelajaran itu dilihat dari dua sisi, kalau dari sisi guru yang tua itu hambatannya dari segi pengelolaan pembelajaran yang sedikit monoton, sedangkan dari segi guru yang muda hambatannya seperti sedikit sulit dalam mengondisikan siswa agar bisa fokus dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran, biasanya antarguru itu saling *sharing*, misalnya antara guru yang tua dan guru-guru muda. Guru-guru muda sering meminta arahan dalam mengelola pembelajaran kepada guru-guru yang tua. Karena para guru tua dianggap sudah banyak pengalaman dalam mengelola kelas yang baik. Begitu juga para guru tua yang juga meminta masukan terkait inovasi pembelajaran.<sup>4</sup>

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kepala Sekolah Bapak Shodiq Fajari, wawancara pada tanggal 21 Februari 2018

<sup>5</sup> Kepala Sekolah Bapak Shodiq Fajari, dokumentasi dari hasil wawancara pada tanggal 21 Februari 2018



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan kepala madrasah**

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam pembelajaran atau merencanakan sebuah pembelajaran, maka para guru saling membantu dan bekerja sama dalam menemukan penyelesaiannya. Hal ini juga seperti penuturan guru kelas VA bahwa “sesama guru itu kita saling bantu, seperti ketika ada kesulitan dalam pembelajaran itu kita musyawarahkan bersama. Sehingga permasalahan itu cepat ditemukan solusinya”.<sup>6</sup>

## **2. Metode Mengajar yang Dilaksanakan Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Metode pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kegiatan pembelajaran yang didesain oleh guru. Guru yang baik tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran, karena sebuah pembelajaran tidak cukup jika hanya menggunakan satu metode

---

<sup>6</sup> Guru kelas VA Ibu Binti Mahmudah, *wawancara* pada tanggal 10 Februari 2018

saja. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VA dalam pembelajaran matematika ialah metode ceramah interaktif dan metode *jigsaw*. Pada dasarnya metode ceramah selalu melekat dalam proses pembelajaran, sebab andil guru dalam mengkomunikasikan informasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlebih pada cakupan pelajaran-pelajaran yang membutuhkan konsep dasar dalam memahaminya.

Menurut guru kelas VA metode dalam pembelajaran matematika yang efektif yakni menggunakan metode *jigsaw*. Metode *jigsaw* ini merupakan salah satu metode kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Metode ini mengajarkan dan melatih anak untuk bersikap peduli terhadap sesama, mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Hal ini didasarkan dari pendapat guru kelas VA yang mengatakan:

Metode pembelajaran itu pasti menggunakan ceramah, walaupun hanya sedikit. Sebab guru itu perlu mentransfer pengetahuan dasar kepada anak. Dan menurut saya, pendukung dari metode ceramah yaitu metode *jigsaw* sangat cocok pada pembelajaran matematika. Mengapa demikian ? Karena kemampuan berpikir dan daya tangkap anak terhadap informasi itu berbeda-beda. Sehingga anak yang mempunyai daya tangkap yang tinggi, akan dibagi untuk masuk ke dalam beberapa kelompok guna untuk mentransferkan pengetahuannya kepada temannya yang belum paham terkait materi yang dijelaskan oleh guru. Dan juga dengan

metode ini, saya melatih anak-anak agar bisa berkomunikasi dengan baik bersama teman-temannya.<sup>7</sup>

Data hasil wawancara dan observasi tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:<sup>8</sup>



**Gambar 4.3**

### **Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah**

Metode ceramah seperti di atas diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran sangat antusias, pemahaman siswa terkait materi lumayan baik, serta kemampuan berfikir siswa cukup meningkat. Hal ini bisa dikatakan jika kemampuan matematis siswa semakin baik. Seperti yang ungkapan guru kelas VA bahwa:

Pada awal masuk kelas V, mereka sama sekali rendah kemampuannya dalam pelajaran matematika. Perkalian saja mereka belum hafal. Namun, ketika terus saya aplikasikan metode tadi dan terus saya motivasi untuk selalu belajar dan berlatih, maka hanya dalam waktu 5 bulan mereka mampu memahami materi dan informasi-informasi yang saya berikan. Bahkan

<sup>7</sup> Guru kelas VA Ibu Binti Mahmudah, *wawancara* pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>8</sup> Guru kelas VA Ibu Binti Mahmudah, *dokumentasi dari hasil observasi* di kelas VA pada tanggal 10 Februari 2018

mereka mampu untuk diajak *ngebut* dalam mempelajari materi. Tidak hanya itu, mulai sekarang juga mereka sudah mempelajari materi kelas VI dan mulai berlatih mengerjakan soal-soal Ujian Nasional.<sup>9</sup>

Data hasil wawancara tersebut juga didukung oleh dokumentasi tentang hasil belajar siswa, seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Rekap Nilai Hasil Belajar Matematika Semester 1 Kelas VA**

No.	Nama Siswa	KKM	Rata-rata Nilai UH 1	Rata-rata Nilai UH 2	Nilai PTS	Nilai PAS
1.	A.L.	80	90.0	90.0	80	87
2.	A.A.	80	91.0	88.0	87	89
3.	D.F.	80	92.5	90.0	93	92
4.	F.N.	80	96.3	95.0	100	96
5.	K.D.	80	93.8	95.0	82	90
6.	L.A.	80	89.8	88.0	80	86
7.	M.S.	80	80.0	80.0	80	80
8.	M.T.H.	80	88.8	85.0	80	86
9.	M.R.M.Y	80	90.3	87.0	81	87
10.	N.S.A.	80	90.0	90.0	80	87
11.	P.H.	80	90.0	90.0	80	88
12.	R.A.I.	80	93.8	95.0	80	90
13.	R.A.F.	80	89.3	89.0	80	86
14.	S.F.L.	80	91.8	89.0	80	88
15.	S.A.F.	80	83.3	81.0	80	82
16.	S.N.R.	80	96.3	95.0	93	95

<sup>9</sup> Guru kelas VA ibu Binti Mahmudah, wawancara pada tanggal 10 Februari 2018

17.	Y.A.P.	80	87.8	87.0	80	86
18.	Z.N.M.	80	92.5	90.0	99	93

Hasil belajar siswa akan berhasil mencapai kategori yang baik juga didukung daripada adanya respon yang baik dalam sebuah pembelajaran. Respon yang baik muncul dari rangsangan ataupun motivasi yang dapat menumbuhkan minat dalam diri seseorang. Minat belajar yang tinggi, akan membuat cepat dan mudah dalam menerima dan memahami materi. Hal di atas didasarkan dari ungkapan beberapa siswa kelas VA bahwa “bu guru selalu memberikan motivasi supaya semangat belajar dan rajin, agar prestasi kita juga terus baik. Dan saya juga menjadi senang matematika karena bisa sambil bermain”.<sup>10</sup>

Langkah pembelajaran yang bisa menunjang dalam meningkatkan hasil belajar selain menggunakan metode ceramah dan *jigsaw* yakni menggunakan melakukan penugasan atau resitasi. Penggunaan langkah ini dapat membuat siswa lebih terlatih dalam menyelesaikan berbagai macam soal, serta antarsiswa dapat berkomunikasi dengan baik. Guru kelas VA tersebut sambil melatih siswa untuk mandiri dan mau berusaha untuk mencari penyelesaiannya. Hal ini didasarkan dari pendapat guru kelas VA yang mengungkapkan:

Setiap hari mereka selalu saya berikan soal-soal dan juga PR. Mereka saya coba berikan soal UN ataupun soal olimpiade. Namun kadar soal-soal yang saya berikan juga saya sesuaikan dengan kemampuan tiap peserta didik. Semisal si A mempunyai

---

<sup>10</sup> Siswa kelas VA M. Rama Maulana dan Yofian Andika Pratama, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2018

kemampuan yang lebih daripada si B, maka soal-soal yang saya berikan kepada si A juga lebih banyak dari si B. Hal ini saya berikan agar kemampuan berfikir mereka terlatih untuk berfikir secara kritis. Ketika mereka menemukan soal yang sulit, saya instruksikan kepada mereka untuk bertanya kepada temannya yang bisa. Jika temannya juga belum bisa, maka saya akan membimbingnya. Saya latih mereka untuk berusaha semaksimal terlebih dahulu, jika baru tidak bisa baru bertanya pada saya. Dan dengan menggunakan penugasan ini, komunikasi mereka bisa terjalin dengan baik.<sup>11</sup>

Data hasil wawancara dan observasi tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, seperti pada foto berikut ini:<sup>12</sup>



**Gambar 4.4**

**Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan metode *jigsaw***

Motivasi dalam pembelajaran itu perlu dan penting. Sebab motivasi merupakan bagian dari salah satu prinsip dari sebuah pembelajaran. Motivasi juga yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru wajib memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa dalam mencapai hal apapun. Motivasi ini bisa

<sup>11</sup> Guru kelas VA ibu Binti Mahmudah, wawancara pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>12</sup> Siswa kelas VA, dokumentasi dari hasil observasi metode *jigsaw* di kelas VA pada tanggal 13 Maret 2018

diberikan oleh guru dalam bentuk apapun yang disesuaikan dengan situasi kondisi siswa dan lingkungan belajarnya. Motivasi yang dilakukan oleh guru kelas VA dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah guru selalu menyampaikan hasil belajar siswa, hal ini agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menggapai prestasinya dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat guru kelas VA yang mengungkapkan:

Hasil dari pembelajaran itu selalu saya sampaikan. Tujuan saya agar mereka semua tahu hasil yang mereka peroleh. Dan harapan saya, agar mereka terdorong untuk terus meningkatkan apa yang mereka peroleh. Seperti saat mereka ulangan, apabila ada yang nilainya kurang dari KKM, maka saya akan mengadakan perbaikan dengan mengadakan remidi dan menanyai siswa kesulitannya apa, kemudian memberikan solusi dengan membahas bersama. Hal ini saya maksudkan untuk mereka terus berusaha mencapai yang terbaik.<sup>13</sup>

Kesimpulan dari paparan data di atas, guru selalu menginformasikan hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik yaitu dengan memberitahukan nilai peserta didik, membagikan hasil ulangan, dan memberitahukan jawaban dari soal-soal dengan cara membahasnya. Adapun usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukan hanya dilihat dari segi kemampuan berfikirnya, namun juga dari segi kemampuan emosionalnya. Sisi mental anak juga harus dikembangkan, anak didorong untuk berlomba-lomba dalam meraih prestasi sesuai kemampuannya. Hal ini didasarkan dari pendapat bapak kepala madrasah bahwa:

Setiap siswa itu didorong untuk memiliki prestasi sesuai dengan kemampuannya. Mereka dimotivasi untuk bersaing dengan teman-temannya dalam hal meraih prestasinya, agar mereka mempunyai pedoman bahwa “saya harus lebih hebat dari teman

---

<sup>13</sup> Guru kelas VA ibu Binti Mahmudah, *wawancara* pada tanggal 10 Februari 2018

saya". Sehingga mereka akan selalu mempunyai tekad semangat dalam belajarnya dan mentalnya akan terlatih kuat. Hal ini bukan hanya didorong dari sisi guru saja, namun juga dari sisi wali siswa. Para wali siswa pun juga terdorong agar anaknya mempunyai prestasi yang unggul di sekolah.<sup>14</sup>

Hasil belajar siswa, khususnya di mata pelajaran matematika semakin baik. Hal ini dibuktikan dari beberapa siswa dari setiap jenjang kelas yang mampu lolos seleksi dari beberapa olimpiade yang diikuti. Usaha guru dalam hal tersebut yakni dengan menyeleksi kemampuan anak dari setiap jenjang kelas yang mampu diikutkan dalam setiap adanya olimpiade. Namun tidak semua kelas mampu mengikuti olimpiade, mengingat bahwa kemampuan dan bakat setiap siswa itu berbeda-beda. Seperti yang ditambahkan oleh kepala madrasah yang menuturkan:

Setiap anak itu pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, seperti anak yang pandai dalam mata pelajaran belum tentu mereka juga pandai dalam hal seni atau yang lainnya. Dengan demikian kita upayakan bahwa setiap anak bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dan untuk anak-anak yang terpilih karena kepandaiannya dalam pelajaran, maka kita kembangkan dengan diberikan tambahan materi guna untuk mempersiapkan apabila ada lomba atau olimpiade.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA, siswa kelas VA yang termasuk siswa olimpiade ada empat siswa. Adapun empat siswa tersebut bidang mapelnya berbeda-beda. Siswa yang khusus menekuni bidang matematika ada dua, yakni siswa yang bernama Fina Nailatul Alifah dan Zida Nurin Maulida. Kesimpulannya yakni tidak semua siswa merupakan siswa olimpiade, karena mengingat bahwa setiap individu

---

<sup>14</sup> Kepala Sekolah Bapak Shodiq Fajari, *wawancara* pada tanggal 21 Februari 2018

<sup>15</sup> Kepala Sekolah Bapak Shodiq Fajari, *wawancara* pada tanggal 21 Februari 2018

mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Namun demikian, tidak memungkiri juga bahwa siswa yang mempunyai kemampuan di bidang lain berarti tidak mampu dalam hal matematika.

Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan uji coba kepada siswa-siswi kelas VA dengan memberikan tes soal berbasis olimpiade. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati dan mengetahui tingkat kemampuan siswa-siswa kelas VA dalam mengolah dan menyelesaikan soal. Adapun hasil daripada uji coba tes tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Tes Soal Olimpiade Siswa Kelas VA**

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	A.L.	1	2	1	1	1	60
2.	A.A.	1	1	1	1	1	50
3.	D.F.	1	1	1	1	1	50
4.	F.N.	2	2	2	1	2	90
5.	K.D.	1	2	1	1	1	60
6.	L.A.	1	2	2	1	1	70
7.	M.S.	1	1	1	1	1	50
8.	M.T.H.	1	2	1	1	1	60
9.	M.R.M.Y	0	0	0	0	0	0
10.	N.S.A.	1	2	1	1	1	60
11.	P.H.	1	2	1	1	1	60
12.	R.A.I.	1	1	1	1	1	50
13.	R.A.F.	1	1	1	1	1	50
14.	S.F.L.	1	1	1	1	1	50
15.	S.A.F.	1	1	1	1	1	50
16.	S.N.R.	1	2	1	1	1	60
17.	Y.A.P.	1	2	1	1	1	60

18.	Z.N.M.	1	2	2	1	2	80
-----	--------	---	---	---	---	---	----

Keterangan : Skor 0 = tidak dijawab

Skor 1 = dijawab salah

Skor 2 = dijawab benar

Penilaian : *Skor maksimal = 100*

$$Skor = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa dengan kondisi sekolah yang biasa, metode pembelajaran yang layak umumnya, bahkan sarana pembelajaran seadanya, ada beberapa siswa yang mampu menyelesaikan tes soal berbasis olimpiade. Walaupun hasilnya tidak bagus sekali, namun setidaknya ada beberapa soal yang mampu mereka kerjakan. Guna memvalidkan sebuah data, maka peneliti melakukan wawancara kepada subyek terpilih sesuai dengan paparan di atas. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek terpilih, yakni wawancara dengan siswa dan siswi yang mendapat skor yang cukup baik. Adapun hasil dari wawancara tertulis sebagai berikut.<sup>16</sup>

*Peneliti* : “Bagaimana proses kalian bisa dalam menjawab soal-soal yang bu Zulfa berikan ?”

*Siswi A* : “Saya bisa menjawab soal karena pernah mengerjakan soal yang hampir sama dengan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswa terpilih, pada tanggal 31 Maret 2018

*soal yang diberi bu Zulfa di kumpulan soal-soal olimpiade KMNR dan soal yang lainnya saya menjawab dengan menalar dan coba-coba.”*

*Siswi B : “Saya menjawab soal dengan mencoba-coba, karena saya tidak tahu rumusnya yang benar.”*

*Siswi C : “Saya menjawab soal yang saya bisa karena pernah tahu ada soal yang hampir sama dan lainnya saya hanya menalar. Seperti yang nomor1, saya bisa dapat nilai 19 itu ya saya coba-coba Bu, kira-kira kalo  $QP=MN = 28$ , jadi ya saya coba-coba berapa tambah berapa agar hasilnya 28, dan ketemunya  $19 +9 = 28$ .*

*Peneliti : “Apakah kalian yakin jawaban yang kalian tulis sudah benar ?”*

*Siswi A : “Saya tidak yakin jawaban saya benar atau salah, yang penting saya sudah berusaha.”*

*Siswi B : “saya tidak yakin benar, karena saya jawabnya hanya mencoba-coba.”*

*Siswi C : “saya tidak yakin sepenuhnya, sebab saya hanya mengerjakan sebisa saya.”*

*Peneliti : “Apa kalian merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal tersebut?”*

*Siswi A,B,C : “Iya, soalnya sulit.”*

*Peneliti* : “*Apa kalian mengikuti les atau bimbingan khusus untuk olimpiade di luar sekolah ?*”

*Siswi A* : “*Saya hanya mengikuti bimbingan olimpiade dari bu guru di sekolah dan biasanya di rumah bu guru juga kalo mau ikut lomba*”.

*Siswi B* : “*Saya tidak ikut*”

*Siswi C* : “*Saya juga seperti Fina bu, hanya mengikuti bimbingan di sekolah*”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mereka menjawab soal dengan mencoba-coba, menalar, dan pernah menjumpai soal yang hampir sama di soal-soal latihan mereka. Serta perlu diketahui bahwa siswa-siswi di kelas VA tidak mengikuti les atau bimbingan belajar di luar sekolah yang khusus untuk olimpiade. Mereka hanya memperoleh bimbingan di sekolah dan sering mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sehingga mereka bisa karena mereka terbiasa untuk berlatih mengerjakan soal-soal.

Diketahui bahwa dua siswa dari siswa terpilih tersebut memang siswa yang terbiasa mengikuti olimpiade, jadi mereka sudah biasa berlatih dan terbina khusus dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade. Adapun dari hasil tes di atas diketahui bahwa ada beberapa siswa yang bukan siswa olimpiade sedikit mampu dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa ketika siswa yang bukan siswa olimpiade

diberikan pembinaan yang khusus tidak menolak kemungkinan bahwa mereka juga akan mampu menyelesaikan soal-soal olimpiade dengan baik.

Data hasil wawancara dan uji coba tes tersebut juga didukung oleh hasil dokumentasi, seperti pada foto berikut ini:<sup>17</sup>



**Gambar 4.5**

#### **Wawancara dengan siswa terpilih**

Berdasarkan uraian tentang metode pembelajaran guru maka disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang kaitannya dengan langkah dan metode pembelajaran matematika kelas V di MI Miftahul Ulum bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran matematika yakni menggunakan metode campuran (*multi method*), seperti metode ceramah interaktif, metode *jigsaw*, serta penugasan (resitasi). Penggunaan metode tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, respon siswa

---

<sup>17</sup> Fina Nailatul Alifah, dkk, *dokumentasi hasil wawancara siswa terpilih* pada tanggal 31 Maret 2018

antusias dengan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika tersebut.

### **3. Pengelolaan Kelas yang Diterapkan Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Seorang pendidik atau guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, salah satunya yaitu keterampilan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan kondisi kelas yang optimal sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan suasana kelas yang kondusif. Seperti yang diungkapkan guru kelas VA bahwa:

Kondisi kelas itu harus dijadikan perhatian yang utama. Sebab hal ini akan berpengaruh terhadap kenyamanan anak dalam belajar di kelas. Pengelolaan kelas yang selama ini saya lakukan ya seperti memberikan motivasi, melakukan apersepsi pada KBM, menyusun RPP sesuai dengan kondisi kelas, dan juga saya menekankan kepada anak-anak untuk belajar dengan aktif serta santai tapi serius. Hal ini saya lakukan agar mereka tidak terlalu merasa tegang dalam belajar matematika. Sebab jika mereka tegang maka belajar mereka tidak nyaman dan membuat mereka malas dan cepat bosan.<sup>18</sup>

Hal ini juga seperti yang diungkapkan salah satu siswi kelas VA bahwa :

Saya jadi suka sama pelajaran matematika, karena gurunya enak jadi tidak tegang. Bu guru sering menggunakan media ketika belajar. Tidak hanya bu guru yang buat, tapi kita juga diajak untuk membuatnya. Misalnya kita disuruh membawa bahan-bahan untuk membuat jaring-jaring kubus dan balok, seperti kertas karton, gunting, dan lain-lain. Dan di kelas kita bisa belajar dan bermain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Guru kelas VA Ibu Binti Mahmudah, *wawancara* pada tanggal 10 Februari 2018

<sup>19</sup> Siswi kelas VA Fina Nailatul Alifah dan Yofian Andhika Pratama, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2018

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, seperti pada foto berikut ini:<sup>20</sup>



**Gambar 4.6**

#### **Kegiatan Pembelajaran Matematika dengan Metode Penugasan**

Simpulan dari uraian di atas yakni pengelolaan kelas dalam pembelajaran memang harus dilakukan agar dapat memberikan kenyamanan belajar, kondusifitas kelas, serta agar bisa menarik siswa untuk semangat belajar. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya guru kelas VA tersebut dalam mengelola kelas sudah baik, situasi kelas cukup kondusif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ketika beliau memasuki kelas, beliau selalu mengadakan apersepsi dalam rangka menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pembelajaran dimulai siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru. Adapun kondisi kelas VA sesuai hasil observasi,

---

<sup>20</sup> Siswa kelas VA, dokumentasi dari hasil observasi metode penugasan di kelas VA pada tanggal 13 Maret 2018

penataan tata ruang kelas pun juga nyaman bagi siswa, hal ini dibuktikan dengan kelas yang bersih, ventilasi udara yang cukup baik untuk anak-anak dalam belajar, dan tata ruang kelas yang bagus dengan hiasan-hiasan di dinding.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Temuan tentang pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

- a) Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V yakni pendekatan pembelajaran *teacher center* dan *student center*. Kedua pendekatan tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pemahaman siswa terkait materi.
- b) Pendekatan pembelajaran *student center* dilakukan dengan tujuan dalam pemilihan metode yang berorientasi membimbing siswa untuk saling kerjasama ataupun menumbuhkan kemampuan sosial antarsiswa. Agar mereka juga mempunyai rasa peka terhadap sekitarnya dan saling membantu apabila ada yang kesulitan.
- c) Hambatan dalam proses pembelajaran dilihat dari dua sisi, dari sisi guru yang tua hambatannya dari segi pengelolaan pembelajaran yang sedikit monoton, sedangkan dari segi guru yang muda hambatannya

seperti sedikit sulit dalam mengondisikan siswa agar bisa focus dalam pembelajaran.

- d) Untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam pembelajaran, para guru saling membantu dan bekerja sama dalam menemukan solusi.

## **2. Temuan tentang metode mengajar yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

- a) Strategi yang dipilih seperti strategi pembelajaran verbal dan strategi pembelajaran inquiry, karena disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan.
- b) Menggunakan variasi metode dalam pembelajaran. Menggunakan metode ceramah dan jigsaw, lalu ditambah dengan metode resitasi agar siswa lebih aktif. Metode jigsaw juga melatih anak-anak agar bisa membangun komunikasi yang baik bersama teman-temannya.
- c) Respon siswa antusias dengan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika tersebut.
- d) Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukan hanya dilihat dari segi kemampuan berfikirnya, namun juga dari segi kemampuan emosionalnya. Seperti dari sisi mental anak, anak selalu dimotivasi untuk berlomba-lomba dalam meraih prestasi sesuai kemampuannya.
- e) Guru mengupayakan bahwa setiap anak bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Seperti guru mengembangkan

kemampuannya dengan memberikan tambahan materi guna untuk mempersiapkan apabila ada lomba atau olimpiade, siswa sudah siap.

- f) Hasil uji coba tes olimpiade tersebut ada beberapa siswa yang mampu menyelesaikan beberapa soal olimpiade dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan sekolah yang biasa, fasilitas pembelajaran seadanya, metode pembelajaran yang seumumnya, terdapat siswa yang mampu menyelesaikan soal olimpiade dengan cukup baik.

### **3. Temuan pengelolaan kelas yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

- a) Guru berupaya memungkinan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
- b) Penataan tata ruang kelas yang nyaman dan kondusif bagi siswa, hal ini dibuktikan dengan kelas yang bersih, ventilasi udara yang cukup baik untuk anak-anak dalam belajar, dan tata ruang kelas yang bagus dengan hiasan-hiasan di dinding.
- c) Guru cukup sering menggunakan media dalam mengajar, sehingga anak tertarik untuk mempelajari materi dengan lebih semangat.

### **C. Analisis Data**

Adapun analisis data berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas yakni sebagai berikut.

## **1. Pendekatan Pembelajaran yang Dilakukan Guru dalam Proses Perencanaan Pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VA yakni pendekatan pembelajaran *teacher center* dan *student center*. Kedua pendekatan tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pemahaman siswa terkait materi. Menggunakan pendekatan *teacher center* karena dalam setiap pembelajaran pastilah akan menggunakan metode ceramah interaktif walaupun hanya sedikit.

Adapun menggunakan pendekatan *student center* karena juga melakukan metode yang melibatkan siswa untuk aktif atau dominan dalam proses KBM. Pendekatan pembelajaran *student center* tersebut dilakukan sebab metode yang akan digunakan bertujuan juga membimbing siswa untuk saling kerjasama ataupun menumbuhkan kemampuan sosial antarsiswa. Agar mereka juga mempunyai rasa peka terhadap sekitarnya dan saling membantu apabila ada yang kesulitan.

Guru juga melakukan diskusi atau *sharing* kepada sesama guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang baik sebagai rekomendasi dalam merencanakan sebuah pembelajaran dan juga menemukan berbagai solusi ketika terdapat hambatan dalam pembelajaran. Adapun *sharing* yang dilakukan seperti berbagi wawasan dan arahan dalam mengelola pembelajaran serta inovasi-inovasi pembelajaran yang lebih menarik.

## **2. Metode Mengajar yang Dilaksanakan Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Cara untuk mengaplikasikan hasil rancangan kegiatan pembelajaran yakni disebutlah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VA dalam pembelajaran matematika ialah metode ceramah interaktif dan metode jigsaw. Pada dasarnya metode ceramah selalu melekat dalam proses pembelajaran, sebab andil guru dalam mengkomunikasikan informasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlebih pada cakupan pelajaran-pelajaran yang membutuhkan konsep dasar dalam memahaminya.

Selain itu, dalam proses pembelajaran matematika yang efektif yakni menggunakan metode jigsaw. Metode jigsaw ini merupakan salah satu metode kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Metode ini mengajarkan dan melatih anak untuk bersikap peduli terhadap sesama, mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

Langkah pembelajaran yang cukup menunjang dalam meningkatkan hasil belajar selain metode ceramah dan *jigsaw* yakni menggunakan metode penugasan atau resitasi. Sebab dengan menggunakan langkah ini, siswa akan lebih terlatih dalam menyelesaikan

berbagai macam soal. Upaya yang dilakukan guru dengan metode resitasi, seperti setiap hari siswa selalu diberikan tugas PR dan pada saat pembelajaran di kelas apabila materinya sudah tersampaikan semua, mereka diberikan soal-soal UN ataupun soal olimpiade. Namun demikian, mereka diberikan kadar soal yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing.

Guru juga mengupayakan bahwa setiap anak bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tidak hanya dorongan dari guru, namun juga *support* dari orangtua. Sehingga anak mempunyai semangat dari lingkup sekolah maupun dari lingkup keluarga. Ketika siswa mempunyai dorongan dari sisi ekstern maupun intern, maka semangat dan minat siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik juga akan tinggi. Ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VA tersebut, maka strategi yang dipilih ialah strategi pembelajaran langsung dan *inquiry*. Adapun strategi pembelajaran tersebut memungkinkan keterlibatan aktif guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba tes soal olimpiade, maka diperoleh hasil bahwa ada beberapa siswa yang mampu menyelesaikan soal walaupun belum mendapatkan hasil skor atau nilai yang bagus. Adapun demikian, hal ini sudah termasuk baik bahwa ada siswa yang mampu menyelesaikan soal olimpiade walaupun mereka tidak melakukan bimbingan khusus olimpiade di luar sekolah. Adapun dari hasil tes di atas

diketahui bahwa ada beberapa siswa yang bukan siswa olimpiade sedikit mampu dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa ketika siswa yang bukan siswa olimpiade diberikan pembinaan yang khusus tidak menolak kemungkinan bahwa mereka juga akan mampu menyelesaikan soal-soal olimpiade dengan baik.

### **3. Pengelolaan Kelas yang Diterapkan Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Salah satunya adalah keterampilan pengelolaan kelas. Keterampilan pengelolaan kelas merupakan bagian pokok dalam pembelajaran, adapun pengelolaan kelas tersebut berhubungan dengan kegiatan guru mengkondisikan kelasnya dengan optimal. Ketika guru berhasil mengkondisikan kelas dengan baik, suasana menjadi lebih kondusif sehingga siswa dapat belajar nyaman. Ketika siswa nyaman dengan belajarnya, maka mereka akan konsentrasi dan terfokus dengan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya guru kelas VA tersebut dalam mengelola kelas dengan melibatkan peran aktif siswa agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan kondusif. Ditambah dengan upaya guru dalam menarik perhatian dan semangat siswa yakni guru sering menggunakan media dalam pembelajarannya. Adapun semangat dan minat siswa dalam pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap penguasaan materi yang mereka peroleh. Sesuai

hasil observasi, penataan tata ruang kelas pun juga nyaman bagi siswa, hal ini dibuktikan dengan kelas yang bersih, ventilasi udara yang cukup baik untuk anak-anak dalam belajar, dan tata ruang kelas yang bagus dengan hiasan-hiasan di dinding.